

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemahaman konsep siswa merupakan salah satu aspek yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran. Dengan kemampuan pemahaman konsep membuat siswa lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan karena siswa akan mampu mengaitkan dan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan konsep yang telah dipahaminya. Sebaliknya, jika siswa kurang memahami suatu konsep yang diberikan siswa akan cenderung mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memilih prosedur tertentu.

Pemahaman konsep yang dimiliki siswa berpengaruh juga terhadap penguasaan materi. Penguasaan materi di sekolah diukur dengan ketercapaian standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, KKM digunakan sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Pencapaian siswa terhadap KKM yang ditetapkan dapat digunakan sebagai patokan dalam evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan.

Proses pembelajaran di kelas yang baik harusnya melibatkan siswa secara aktif, menyenangkan dan kondusif. Pembelajaran juga harus dapat mengembangkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Agar pemahaman konsep siswa dapat berkembang diperlukan tahapan-tahapan pembelajaran yang dapat mendukung pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari. Di dalam pembelajaran pencapaian konsep memiliki langkah-langkah yang menjadi ciri khasnya dalam proses pembelajaran. Joice, Weil, dan Calhoun (dalam Ratumanan, 2015: 137) mendeskripsikan adanya tiga tahap dalam kegiatan inti pembelajaran pencapaian konsep, yaitu penyajian data dan identifikasi konsep; pengujian pencapaian konsep; serta analisis- analisis strategi berpikir.

Penguasaan suatu topik menuntut individu untuk mengembangkan pemahaman konsep mereka. Anderson dan Krathwohl dalam Gunawan, dkk . 2016 mengemukakan, "... dalam bentuk pengetahuan ini menggabungkan 7 proses kognitif, antara lain: menafsirkan (interpreting), memberikan contoh (exemplifying), mengklasifikasi (classifying), meringkas (summarizing), menarik inferensi/merumuskan (inferring), membandingkan (comparing), serta memaparkan

(explaining).

Penelitian dilakukan di SDN Brongkol 01 dan SDN Brongkol 04, karena peneliti sudah melakukan magang 1 dan 2 disana sehingga peneliti sudah mengetahui bahwa hasil pemahaman konsep siswa masih tergolong rendah. Hasil pemahaman konsep siswa rendah dibuktikan dengan hasil lembar jawab siswa pada saat magang sebagai berikut.

1. Sebutkan 3 contoh benda yang dapat mencairkan jika dipanaskan!
Jawab : es, lilin, teh

2. Apa saja bagian-bagian utama dari tumbuhan?
Jawab : daun, akar, bunga ✓

3. Mengapa kita harus makan-makanan sehat?
Jawab : biar gemuk X

4. Apa yang terjadi jika kita tidak menghemat air?
Jawab : airnya habis X

5. Apa fungsi dari akar tumbuhan?
Jawab : agar tumbuhan bisa berpegangan ke tanah. X

CS Copyright © 2015

Gambar 1.1 Lembar Jawab Siswa

Berdasarkan lembar jawab siswa diatas menunjukkan bahwa jawaban siswa masih rendah tingkat pemahaman konsepnya. Dibuktikan pada soal nomor 1 dengan indikator soal memberi contoh, siswa hanya dapat menyebutkan 2 contoh saja. Soal nomor 3 dengan indikator soal menafsirkan siswa masih belum tepat menjawab pertanyaan tersebut. Sedangkan soal nomor 4 dengan indikator soal menarik inferensi dan soal nomor 5 dengan indikator memaparkan siswa juga belum dapat menjawab dengan tepat kedua soal tersebut.

Adapun bukti lainnya yaitu hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, penelitian pada data pemahaman konsep siswa di SDN Brongkol 01 dan SDN Brongkol 04, berikut rincian rata-rata nilai dari siswa kelas 3 di SDN Brongkol.

Tabel 1.1 Data Pemahaman Konsep Siswa

| No | Indikator | Kelas 3 | | Rata-rata |
|------------------|-------------------|-----------------|-----------------|--------------|
| | | SDN Brongkol 01 | SDN Brongkol 04 | |
| 1. | Menafsirkan | 61,2% | 33,7% | 47,4% |
| 2. | Memberikan contoh | 70,0% | 76,2% | 73,1% |
| 3. | Mengklasifikasi | 73,7% | 70,0% | 71,8% |
| 4. | Meringkas | 68,7% | 61,2% | 64,9% |
| 5. | Menarik inferensi | 73,7% | 43,7% | 58,7% |
| 6. | Membandingkan | 73,7% | 43,7% | 58,7% |
| 7. | Memaparkan | 65,0% | 51,2% | 58,1% |
| Rata-rata | | 69,4% | 54,2% | 61,8% |

Berdasarkan hasil tes konsep pemahaman siswa diatas telah diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata proses kognitif menafsirkan sebesar 47,4%; memberikan contoh sebesar 73,1%; mengklasifikasi sebesar 71,8%; meringkas sebesar 64,9%; menarik inferensi sebesar 58,7%; membandingkan sebesar 58,7%; memaparkan sebesar 58,1%. Dan rata-rata dari tiap sekolah menunjukkan hasil 69,4% untuk SDN Brongkol 01 dan 54,2% untuk SDN Brongkol 04.

Rendahnya tingkat pemahaman konsep siswa pada 7 indikator pemahaman konsep ditunjukkan pada indikator menafsirkan, meringkas, menarik inferensi, membandingkan dan memaparkan. Sedangkan indikator memberi contoh dan mengklasifikasikan mencapai 70% ke atas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa memang keseluruhan pemahaman konsep siswa masih rendah.

Data angket proses pembelajaran siswa kelas 3 SDN Brongkol 01 dan SDN Brongkol 04 berisi pernyataan mengenai indikator pemahaman konsep, kepuasan siswa terhadap model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Berikut rincian rata-rata dari angket siswa kelas 3 SDN Brongkol.

Tabel 1.2 Data Angket Studi Pendahuluan Terhadap Proses Pembelajaran

| Kelas 3 | Indikator | | Rata-rata |
|------------------|--------------------|--------------------|--------------|
| | Model Pembelajaran | Media Pembelajaran | |
| SDN Brongkol 01 | 43,2% | 31,0% | 73,2% |
| SDN Brongkol 04 | 31,7% | 28,0% | 59,7% |
| Jumlah | 74,9% | 59,0% | 66,9% |
| Rata-rata | 37,4% | 29,5% | 33,4% |

Berdasarkan data angket diatas diketahui bahwa rata-rata pada siswa kelas 3 SDN Brongkol 01 pada pernyataan kepuasan siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan sebesar 43,2%, dan angket studi pendahuluan terhadap media pembelajaran yang digunakan sebesar 31,0%. Dengan total keseluruhan sebesar 73,2%. Sedangkan pada siswa kelas 3 SDN Brongkol 04 pada angket studi pendahuluan siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan sebesar 31,7% dan kepuasan siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan sebesar 28,0%. Dengan total keseluruhan sebesar 59,7%.

Rendahnya tingkat pemahaman konsep pada siswa diakibatkan oleh pelaksanaan model pembelajaran yang kurang maksimal dan media pembelajaran yang kurang efektif menarik perhatian siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas, guru sangat jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan media buku dan alat peraga. Alat peraga juga hanya beberapa kali saja digunakan. Kemungkinan indikator pengetahuan akan terpenuhi lebih tinggi ketika siswa telah menguasai suatu konsep karena dapat menjelaskannya dengan istilah mereka sendiri dan membuat hubungan antar konsep yang mirip (Suryani et al., 2016).

Berdasarkan hasil pengamatan, guru memberikan tugas kepada siswa hanya berupa latihan yang terdapat dalam buku yang ada di sekolah yaitu LKPD atau lembar kerja peserta didik. Guru belum menggunakan media yang lebih menarik untuk siswa. Pembelajaran harus berpusat kepada siswa dengan menerapkan inovasi model yang relevan. Sehingga pembelajaran mampu menyiapkan siswa yang cerdas dan mampu menerapkan konsep-konsep pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berkaitan dengan permasalahan di 2 sekolah diatas tentang rendahnya

kemampuan pemahaman konsep siswa maka sangat penting untuk mengupayakan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Think Talk Write. Menurut Huinker dalam Mulyasa (2016: 222), didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial strategi Think Talk Write (TTW) mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi Think Talk Write (TTW) ini memperkenankan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan dan membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Sebagaimana namanya, strategi ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni think (berpikir), talk (berbicara/berdiskusi), dan write (menulis).

Dengan penerapan model pembelajaran Think Talk Write, penulis akan memadukan model pembelajaran tersebut dengan media video interaktif, siswa akan lebih tertarik untuk belajar karena lebih menyenangkan dibandingkan hanya belajar dengan buku saja. Dengan media video interaktif siswa tidak akan bosan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan lebih interaktif dan dapat meningkatkan kualitas belajar, daya imajinasi, daya pikir kritis dan memicu siswa untuk lebih berpartisipasi serta antusias dalam pembelajaran.

Dari uraian diatas, maka dalam penulisan skripsi ini diperlukann penelitian dengan topik “Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Media Video Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep Materi Cuaca Kelas 3 SD”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep dengan model pembelajaran think talk write berbantuan media video interaktif terhadap pemahaman konsep materi cuaca kelas 3 SD?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran think talk write berbantuan media video interaktif terhadap pemahaman konsep materi cuaca kelas 3 SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep dengan model pembelajaran think talk write berbantuan media video interaktif materi cuaca kelas 3 SD.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran think talk write berbantuan media video interaktif terhadap pemahaman konsep materi cuaca kelas 3 SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoretis.

1.1.1 Manfaat Teoretis

Memperluas pemahaman tentang bagaimana pemahaman konsep siswa kelas 3 SD dengan model pembelajaran Think Talk Write berbantuan media video interaktif.

Berguna sebagai sumber bahan penelitian lanjutan untuk mengembangkan pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktik

1.4.2.1 Bagi Siswa

Dengan penggunaan model pembelajaran think talk write berbantuan media video interaktif dapat meningkatkan pemahaman konsep materi cuaca kelas 3 SD.

1.4.2.2 Bagi Guru

1. Sebagai acuan dalam mengembangkan model pembelajaran.
2. Mengetahui tentang pengaruh model pembelajaran think talk write berbantuan media video interaktif terhadap pemahaman konsep materi cuaca kelas 3 SD.
3. Sebagai alternatif pembelajaran dalam proses pembelajaran.
4. Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru dalam proses pembelajaran.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Berpartisipasi menyumbangkan atau mendorong pengembangan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dalam melaksanakan penelitian pengaruh penggunaan model pembelajaran think talk write berbantuan media video interaktif terhadap pemahaman konsep materi cuaca kelas 3 SD.